

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otitis Media adalah peradangan pada sebagian atau seluruh mukosa telinga tengah, tuba *Eustachius*, antrum mastoid, dan sel-sel mastoid. Otitis media akut (OMA) adalah peradangan telinga tengah dengan gejala dan tanda-tanda yang bersifat cepat dan singkat. Gejala dan tanda klinik lokal atau sistemik dapat terjadi secara lengkap atau sebagian, baik berupa otalgia, demam, gelisah, mual, muntah, diare, serta otonore, apabila telah terjadi perforasi membran timpani. Pada pemeriksaan otoskopik juga dijumpai efusi telinga tengah (Buchman, 2003). Terjadinya efusi telinga tengah atau inflamasi telinga tengah ditandai dengan membengkak pada membran timpani atau *bulging*, mobilitas yang terhad pada membran timpani, terdapat cairan di belakang membran timpani, dan otonore (Kerschner, 2007).

Epidemiologi seluruh dunia terjadinya otitis media berusia 1 thn sekitar 62%, sedangkan anak-anak berusia 3 thn sekitar 83%. Di Amerika Serikat, diperkirakan 75% anak mengalami minimal satu episode otitis media sebelum usia 3 tahun dan hampir setengah dari mereka mengalaminya tiga kali atau lebih. Di Inggris setidaknya 25% anak mengalami minimal satu episode sebelum usia sepuluh tahun. Resiko kekambuhan otitis media terjadi pada beberapa faktor, antara lain usia <5 thn, otitis prone (pasien yang mengalami otitis pertama kali pada usia <6 bln, 3 kali dalam 6 bln terakhir), infeksi pernapasan, perokok, dan laki-laki.

Sumbatan pada tuba eustachius merupakan penyebab utama dari otitis media. Pertahanan tubuh pada silia mukosa tuba eustachius terganggu, sehingga pencegahan invasi kuman ke dalam telinga tengah terganggu juga. Selain itu, ISPA juga

merupakan salah satu faktor penyebab yang paling sering. Kuman penyebab OMA adalah bakteri piogenik, seperti *Streptococcus hemoliticus*, *Haemophilus Influenzae* (27%), *Staphylococcus aureus* (2%), *Streptococcus Pneumoniae* (38%), *Pneumococcus*.

Otitis media pada anak-anak sering kali disertai dengan infeksi pada saluran pernapasan atas. Pada penelitian terhadap 112 pasien ISPA (6-35 bulan), didapatkan 30% mengalami Otitis media akut dan 8% sinusitis. Pada anak-anak, makin sering terserang ISPA, makin besar kemungkinan terjadinya Otitis media akut (OMA). Pada bayi, OMA dipermudah karena tuba eustachiusnya pendek, lebar, dan letaknya agak horisontal.

Faktor risiko terjadinya otitis media adalah umur, jenis kelamin, ras, faktor genetik, status sosioekonomi serta lingkungan, asupan air susu ibu (ASI) atau susu formula, lingkungan merokok, kontak dengan anak lain, abnormalitas kraniofasialis kongenital, status imunologi, infeksi bakteri atau virus di saluran pernapasan atas, disfungsi tuba *Eustachius*, inmatur tuba *Eustachius* dan lain-lain (Kerschner, 2007).

ASI dapat membantu dalam pertahanan tubuh. Oleh karena itu, anak-anak yang kurangnya asupan ASI banyak menderita OMA. ASI diproduksi karena pengaruh hormon prolactin dan oxytocin setelah kelahiran bayi. ASI pertama yang keluar disebut kolostrum dan mengandung banyak immunoglobulin A (IgA) yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit. Bayi yang diberi ASI secara khusus terlindung dari serangan penyakit sistem pernapasan dan pencernaan. Hal itu disebabkan zat-zat kekebalan tubuh di dalam ASI memberikan perlindungan langsung melawan serangan penyakit. Sifat lain dari ASI yang juga memberikan perlindungan terhadap penyakit adalah penyediaan lingkungan yang ramah bagi flora

normal. Keberadaan flora normal ini menghambat perkembangan bakteri, virus dan parasit berbahaya.

Otitis media akut (OMA) terjadi pada 30% bayi yang sudah pernah diberikan ASI oleh ibunya. Diperkirakan 75% anak mengalami minimal satu episode otitis media akut (OMA) sebelum usia 3 tahun dan hampir setengah dari mereka mengalaminya tiga kali atau lebih. Bayi memang lebih berisiko mengalami infeksi telinga tengah, karena anatomi tuba eustachius-nya (saluran yang menghubungkan telinga tengah dengan bagian belakang tenggorokan) yang masih relatif mendatar. Selain itu, menyusu sambil berbaring juga dapat meningkatkan risiko infeksi telinga tengah. Jadi apakah pada bayi yang diberikan ASI tetap dapat terjadi Otitis Media Akut.

Sebagai anugerah Allah SWT, ASI merupakan bahan makanan terbaik untuk bayi karena memiliki kandungan semua zat gizi yang diperlukan bayi dalam masa enam bulan pertama sejak lahir. Pemberian ASI juga lebih fleksibel karena ibu bayi dapat memberikannya kapan saja. Pemberian ASI telah diwahyukan Allah SWT pada empat belas abad silam di dalam ayat-Nya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan..." (QS, Al Baqarah, 2:233)

Sang ibu bukanlah yang memutuskan untuk membuat ASI, sumber zat makanan terbaik bagi bayi yang lemah yang memerlukan makanan di dalam tubuhnya. Sang ibu bukan pula yang menentukan beragam kadar gizi yang dikandung ASI. Allah Yang Mahakuasa-lah, Yang mengetahui kebutuhan setiap makhluk hidup dan memperlihatkan kasih sayang kepadanya, Yang menciptakan ASI untuk bayi di dalam tubuh sang ibu.

Dari uraian di atas, maka skripsi ini akan menjelaskan penyebab lain Otitis Media Akut pada bayi yang telah diberikan ASI.

1.2 Permasalahan

1. Apakah pemberian ASI dapat meningkatkan kejadian dari Otitis Media akut?
2. Mengapa Otitis Media Akut masih terjadi pada Bayi yang sudah diberikan ASI?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai manfaat ASI terhadap pencegahan penyakit otitis media pada bayi?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan informasi mengenai manfaat ASI terhadap kejadian otitis media pada anak-anak yang ditinjau dari sudut pandang ilmu kedokteran dan agama islam

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan informasi yang jelas mengenai peranan ASI dan faktor lain yang dapat menyebabkan otitis media akut.
- b. Mendapatkan informasi yang jelas tentang pandangan islam terhadap manfaat ASI terhadap kejadian otitis media akut pada anak-anak

1.4 Manfaat

1. Penulis

Dalam pembuatan skripsi ini, dapat mempelajari dan menambah pengetahuan penulis mengenai manfaat ASI terhadap kejadian otitis media serta menemukan titik temu antara pandangan Islam dengan ilmu topik yang dibahas.

2. Bagi Universitas YARSI

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.

3. Masyarakat

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami pandangan ilmu kedokteran dan Islam mengenai peranan ASI sebagai profilaksis penyakit Otitis media akut.